

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin pesat dewasa ini menuntut perusahaan manufaktur untuk bersaing dalam mempertahankan usahanya, sehingga pada saat yang sama perusahaan manufaktur berlomba-lomba untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas perusahaannya. Informasi merupakan kebutuhan dasar bagi investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bukanlah hal baru dalam dunia bisnis, isu ini terus berkembang seiring dengan operasional perusahaan. Jika dulu perusahaan fokus pada aspek keuangan, kini perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Isu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terkait dengan gambaran hubungan antara korporasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta lingkungan. Hubungan perusahaan dengan masyarakat tidak hanya diukur dari seberapa banyak menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, tetapi yang lebih penting adalah seberapa besar perusahaan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Program *Corporate Social Responsibility* kini menjadi perhatian banyak kalangan karena perusahaan dapat menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, karena melalui program *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat membentuk citra dan reputasi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politik yaitu tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi adalah perusahaan yang sangat mengandalkan pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan melaporkan laba yang sebesar-besarnya dan menekan biaya, termasuk biaya pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga menjadi sarana untuk memonitor manajemen. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi akan menarik investor khususnya investor institusi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dinilai mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan,

sehingga tidak mudah mempercayai manipulasi laba.

Ukuran dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian tertinggi yang bertanggung jawab untuk memantau tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris dari luar perusahaan akan terlihat lebih baik, karena pihak luar akan menetapkan kebijakan terkait perusahaan secara lebih objektif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial.

**Tabel I.1.
Fenomena**

Kode Emite	Tahun	Ukuran Perusahaan	Leverage	Kepemilikan Institusional	Ukuran Dewan Komisaris
		Total Aset (Rp)	Total Hutang (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Jumlah Komisaris (orang)
ICBP	2018	34.367.153.000.000	11.660.003.000.000	11.661.908.000	6
	2019	38.709.314.000.000	12.038.210.000.000	11.661.908.000	6
	2020	103.588.325.000.000	53.270.272.000.000	11.661.908.000	6
GGRM	2018	78.647.274.000.000	23.963.934.000.000	1.924.088.000	4
	2019	78.191.409.000.000	27.716.516.000.000	1.924.088.000	4
	2020	46.602.420.000.000	19.668.941.000.000	1.924.088.000	4
HMSP	2018	46.602.420.000.000	11.244.167.000.000	116.318.076.900	6
	2019	50.902.806.000.000	15.223.076.000.000	116.318.076.900	7
	2020	49.674.030.000.000	19.432.604.000.000	116.318.076.900	4

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terjadi pada perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi yang stabil. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang terus berkembang *leverage* yang rendah, kepemilikan institusional yang tinggi dan ukuran dewan komisaris yang tinggi akan mempengaruhi keputusan investasi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery(2016:235), ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecil perusahaan dalam berbagai hal, termasuk total aset, nilai pasar saham dan lain.-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Rumus Ukuran Perusahaan adalah

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln\ Total\ Aset$$

1.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Purba dan Putu (2015), hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*. Perusahaan yang tumbuh lebih lancar memperoleh sumber pendanaan eksternal dari utang karena total aset sebagai andalan cukup tinggi dan kepercayaan bank juga cukup tinggi.

Menurut Kardiyanti dan Dwirandra (2020), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan CSR. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuannya untuk melengkapi indikator pengungkapan CSR.

1.2.3 Pengertian Leverage

Menurut Kasmir (2015:108), leverage adalah jumlah uang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rumus Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.2.4. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Saputra (2016), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian mengisyaratkan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Dewi dan Ida (2019), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang berasal dari utang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan *high profile* pada Bursa Efek Indonesia.

1.2.5 Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2015:20), Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya. Rumus Kepemilikan Institusional adalah:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

1.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Kusumawati, Fidziah dan Ani (2018), Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan.

Menurut Annisa dan Nera (2019), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.2.7 Pengertian Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Sembiring (2015:35). Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Rumus ukuran Dewan Komisaris adalah:

$$UDK = DK \text{ internal} + DK \text{ eksternal}$$

1.2.8 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Dewi dan Muhamad (2018), Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

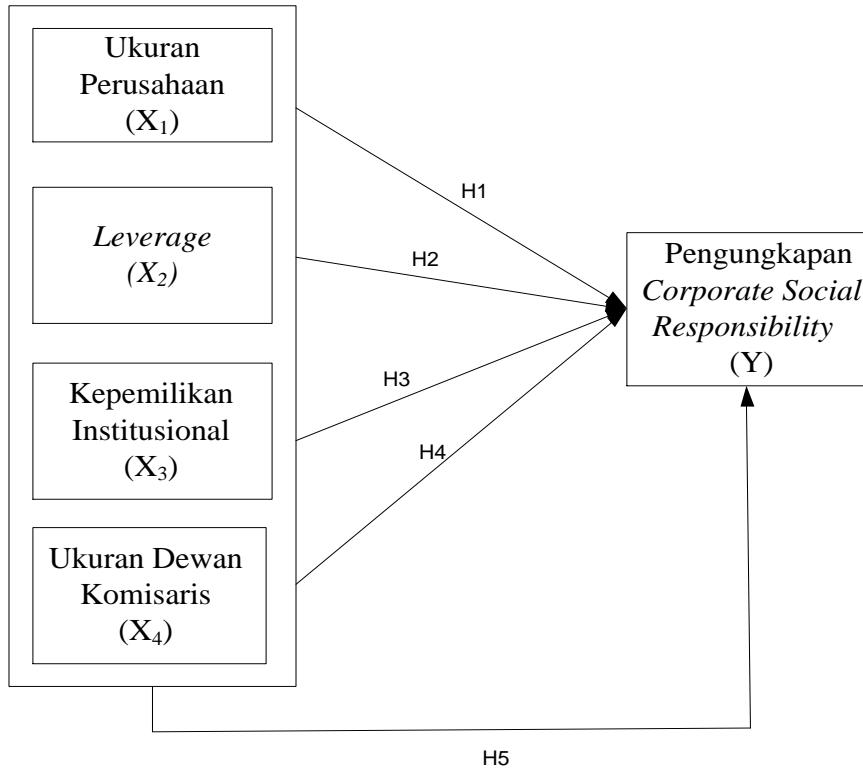
Menurut Sha (2014), Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial.

1.2.9 Teori Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hendriksen (2000), Ada pengungkapan wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi harus dilakukan oleh perusahaan berdasarkan peraturan atau standar tertentu. Sukarela adalah pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan. Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah:

$$CSRDIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

1.2.10 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka .Konseptual

1.2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₂ : *Leverage* berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .Periode 2016-2020.
- H₃ : Kepemilikan Institusional berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di .Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₄ : Ukuran Dewan Komisaris berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₅ : Ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris secara bersama berdampak pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.